

Nama : Arnesta Az Zahra

NPM : 2313031066

Kelas : C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

### **Resume BAB 5 Buku Metodologi Penelitian Pendidikan Berdasarkan Kasus**

Bab 5 buku *Metodologi Penelitian Pendidikan Berbasis Kasus* membahas tentang cara menentukan teknik sampling, desain penelitian, dan instrumen penelitian secara tepat dan aplikatif. Bab ini merupakan lanjutan dari Bab 4, yang sebelumnya menjelaskan konsep dasar ketiga aspek tersebut. Pada bab ini, penulis lebih menekankan pada bagaimana peneliti menerapkan langkah-langkah tersebut dalam praktik penelitian agar hasilnya valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian.

Bagian pertama menjelaskan tentang populasi, sampel, dan teknik sampling. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi perhatian peneliti. Karena tidak mungkin meneliti seluruh populasi, peneliti mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel, dengan syarat sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi secara proporsional. Teknik sampling yang dipilih harus sesuai dengan jenis penelitian dan ketersediaan data di lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik probability sampling lebih banyak digunakan karena memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Sementara dalam penelitian kualitatif, teknik non-probability sampling seperti *purposive sampling* atau *snowball sampling* lebih sering digunakan karena fokusnya pada kedalaman data, bukan jumlah responden.

Selanjutnya, bab ini membahas tentang penentuan desain penelitian, yaitu rencana yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data agar penelitian berjalan sistematis. Pemilihan desain penelitian harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Beberapa desain yang umum digunakan antara lain:

1. Desain deskriptif, untuk menggambarkan fenomena atau kondisi tertentu tanpa manipulasi variabel.
2. Desain korelasional, untuk mengetahui hubungan antarvariabel.
3. Desain komparatif, untuk membandingkan dua kelompok atau lebih.

4. Desain eksperimental, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui perlakuan tertentu.
5. Desain kuasi-eksperimen dan penelitian tindakan (action research), untuk konteks pendidikan di mana kontrol penuh terhadap variabel sulit dilakukan.

Pemilihan desain yang tepat sangat menentukan kualitas hasil penelitian karena berpengaruh terhadap validitas data dan keabsahan kesimpulan yang diambil. Dalam penelitian pendidikan, misalnya, desain kuasi-eksperimen dan penelitian tindakan sering digunakan untuk mengukur efektivitas suatu metode pembelajaran di kelas.

Bagian berikutnya menjelaskan tentang instrumen penelitian, yaitu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Instrumen bisa berupa angket, lembar observasi, wawancara, atau tes. Instrumen harus dikembangkan berdasarkan indikator variabel yang telah ditentukan agar benar-benar mengukur aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas memastikan bahwa hasil pengukuran konsisten jika dilakukan berulang kali. Proses pengujian ini dapat dilakukan melalui uji coba instrumen pada responden terbatas sebelum digunakan secara penuh dalam penelitian utama.

Selain itu, bab ini menekankan pentingnya kecermatan peneliti dalam menyesuaikan instrumen dengan desain penelitian. Misalnya, dalam penelitian kuantitatif, instrumen biasanya berupa skala atau kuesioner dengan data numerik yang dianalisis menggunakan statistik. Sementara dalam penelitian kualitatif, instrumen lebih bersifat terbuka, seperti pedoman wawancara mendalam atau observasi partisipatif, yang bertujuan menggali makna dan pemahaman terhadap suatu fenomena. Peneliti juga perlu memperhatikan aspek etika dalam penggunaan instrumen, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden dan mendapatkan persetujuan partisipasi secara sukarela.

Secara keseluruhan, Bab 5 menegaskan bahwa pemilihan teknik sampling, desain penelitian, dan instrumen penelitian harus saling terintegrasi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Ketepatan dalam menentukan ketiga aspek ini akan memengaruhi keakuratan data, kekuatan analisis, dan validitas hasil penelitian. Peneliti yang memahami hubungan antara populasi, desain, dan instrumen akan lebih mampu menghasilkan penelitian yang sistematis, terukur, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di lapangan pendidikan. Bab ini juga mengingatkan bahwa penelitian yang baik bukan hanya tentang

pengumpulan data, tetapi tentang bagaimana data tersebut diperoleh dengan cara yang benar, etis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.